

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran” (Rusman, 2014, hlm. 134). Bogner (dalam Huda, 2015, hlm. 37) merangkum pemikiran Dewey tentang pembelajaran dengan mengatakan bahwa ‘Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang dapat memberi nilai lebih pada makna pengalaman tersebut dan meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan model pengalaman selanjutnya’. Kemudian Rusman (2014, hlm. 189) menyatakan bahwa “Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*)...”.

Berdasarkan uraian pendapat ahli mengenai konsep pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sudah seharusnya dalam melakukan atau melaksanakan pembelajaran, guru mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalaminya sendiri. Harapannya yaitu supaya siswa mampu untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui pembelajaran yang dialaminya.

Pembelajaran yang masih kurang dalam menerapkan konsep-konsep materi melalui pengalaman belajar secara langsung adalah pembelajaran IPA. Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan guru dalam memberikan konsep-konsep materi IPA, hanya melalui penjelasan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalaminya sendiri. Akibatnya, pembelajaran IPA yang diterima oleh siswa tersebut masih kurang bermakna dalam kehidupan siswa sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian Mulyani (2015, hlm. 46) bahwa,

Dari 20 siswa kelas VI SD Negeri 3 Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek saat diberikan tugas mata

Asep Somantri, 2018

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pelajaran IPA tentang rangkaian listrik hanya tujuh siswa yang dapat mengerjakan dengan benar, sehingga data yang diperoleh hanya 35% siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Kondisi tersebut disebabkan karena guru mengajarkannya masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Pemberian pengalaman belajar secara langsung, sangat penting sekali terhadap siswa dalam mempelajari IPA, terutama untuk siswa tingkat sekolah dasar. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung tersebut sejalan dengan pembelajaran IPA yang notabennya sebagai pembelajaran yang memiliki fokus pada penemuan siswa. Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 161) menyatakan bahwa “IPA tidak hanya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya dengan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Kemudian, menurut Wisudawati & Sulistyowati (2015, hlm. 4) bahwa “Konsep belajar bermakna dalam proses pembelajaran IPA akan mampu menjawab permasalahan yang dijumpai seorang siswa”.

Berdasarkan hasil temuan terhadap pembelajaran IPA di kelas V salah satu sekolah dasar di Kecamatan Cidadap Kota Bandung yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat observasi pembelajaran didapatkan fakta bahwa berdasarkan hasil tes terhadap pembelajaran IPA di kelas tersebut hasilnya adalah dari 24 orang siswa di kelas hanya dua orang siswa atau sekitar 8% siswa yang mencapai KKM, berarti sekitar 92% siswa yang masih berada di bawah KKM dengan rata-rata nilai yaitu sekitar 53,78. Hal tersebut disebabkan karena, dalam melakukan pembelajaran IPA masih kurang dalam hal melakukan percobaan/praktikum. Siswa biasanya hanya ditugaskan untuk membayangkan kejadian/peristiwa tanpa mempraktikannya langsung di kelas. Kemudian, metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran cenderung monoton dan tidak bervariasi, sehingga pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut cenderung membuat siswa merasa bosan dan pada akhirnya pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut tidak kondusif. Lalu, tidak adanya media dan lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat langsung dalam pembelajaran. Buku siswa menjadi sumber utama pembelajaran.

Asep Somantri, 2018

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada uraian kondisi dan hasil belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, tentu perlu adanya perbaikan proses pembelajaran atau refleksi sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan cara memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas tersebut. Menurut Kemendikbud (2006, hlm. 7) bahwa “Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai”. Grabiela & Petruta (2015, hlm. 689) menyebutkan bahwa “*Didactical methods and tool selected by the teacher to be applied in lesson have an important role in the formation and development to the school children of concepts of natural sciences...*”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa metode dan alat yang digunakan dalam pembelajaran sangat penting sekali untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam kemampuan memahami pembelajaran IPA di kelas. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan metode eksperimen.

Metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Melalui penerapan metode eksperimen tersebut siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan percobaan/praktikum. Roestiyah (2008, hlm. 80) menyebutkan bahwa,

Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Tujuannya adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Siswa juga dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Asep Somantri, 2018

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya perbaikan proses serta hasil pembelajaran IPA siswa kelas V salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menerapkan atau mengimplementasikan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar tersebut. Harapannya yaitu, melalui penerapan metode eksperimen ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa di kelas V sekolah dasar tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, dengan judul penelitiannya yaitu, “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen di kelas V sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar dengan menerapkan metode eksperimen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen di kelas V sekolah dasar.
- 2) Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar dengan menerapkan metode eksperimen.

1.4 Manfaat Penelitian

Asep Somantri, 2018

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan solusi pembelajaran mengenai penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengkonstruksikan pengalaman belajarnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang telah dipelajari oleh siswa tersebut dapat memberikan makna serta manfaat terhadap kehidupannya sehari-hari.
- 2) Selain itu, melalui penerapan metode eksperimen ini juga siswa diharapkan mampu untuk memahami konsep-konsep materi IPA dengan baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan oleh guru dapat tercapai dengan baik pula.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya dalam proses pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar dengan menggunakan metode eksperimen.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan mengenai proses pembelajaran yang baik khususnya dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang baik dapat memberikan fasilitas serta pelayanan pendidikan yang lebih baik lagi bagi siswa yang nantinya akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

- 1) Bagi peneliti sendiri dapat memperoleh ilmu serta pengalaman dalam keterampilan belajar khususnya pada pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen ini.
- 2) Bagi peneliti lain, hasil dan rekomendasi dari penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan lebih baik lagi.

Asep Somantri, 2018

*PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu